

PENERAPAN KEAMANAN, KESELAMATAN, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN KERJA (K3L) PADA PROYEK PEMELIHARAAN GEDUNG F UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG

Cindy Nil Fitriani¹⁾, Indra Khaidir²⁾

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: [1\)cindy.nilfitrianiiii@gmail.com](mailto:cindy.nilfitrianiiii@gmail.com), [2\)indrakhaidir@bunghatta.ac.id](mailto:indrakhaidir@bunghatta.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Kerja (K3L) pada proyek pemeliharaan Gedung F di Universitas Bung Hatta Padang. Serta potensial penyebab kegagalan dalam penerapan Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan Kerja (K3L) pada proyek pemeliharaan Gedung F Universitas Bung Hatta Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan mengumpulkan data dari kelompok responden melalui kuesioner, yaitu pelaksana proyek pemeliharaan Gedung F di Universitas Bung Hatta Padang yang berjumlah 10 responden. Data dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara umum, proyek pemeliharaan Gedung F Universitas Bung Hatta Padang memiliki tingkat penerapan K3L yang relatif tinggi dengan skor total sebesar 184 dan skor rata-rata 3,67 dari skala 1-5 dan TCR 73,40%. 2) Faktor potensial penyebab kegagalan dalam penerapan K3L, yaitu; tidak tersedianya kamar mandi yang cukup dan tidak diberlakukan tugas piket untuk membersihkan kamar mandi, menyebabkan skor rata-rata sebesar 2,80 dengan TCR 56,00% pada aspek Kesehatan Kerja. Perusahaan tidak menyediakan pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman dan lainnya, dengan skor rata-rata 2,40 dan TCR 48,00% pada aspek Peralatan dan Pakaian Kerja. Lingkungan kerja yang bising dan tidak memiliki alat peredam suara, menghasilkan skor rata-rata 2,60 dan TCR 52,00% pada aspek Lingkungan Kerja.

Kata kunci : Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Kerja (K3L)

PENDAHULUAN

Pemerintah mengeluarkan peraturan melalui Permen PUPR No. 10 Tahun 2021, Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya “keselamatan konstruksi”, yaitu pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan lingkungan [1]. Pada pekerjaan rehabilitasi Gedung F Universitas Bung Hatta Padang dalam kenyataannya tidak berlaku teori atau bahkan peraturan Pemerintah terkait dengan penerapan K3L, selain itu juga mengganggu proses perkuliahan [2].

METODE

Pada penelitian ini akan dilakukan sebuah penelitian dengan metode survei dengan mengumpulkan data dari kelompok responden melalui kuesioner, yaitu pelaksana proyek pemeliharaan Gedung F di Universitas Bung Hatta Padang yang berjumlah 10 responden. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS melibatkan analisis statistik [3]. Analisa deskriptif dilakukan setelah responden melakukan pengisian kuisisioner tentang penerapan K3L pada proyek renovasi gedung. Untuk mendapatkan persentase dari penerapan K3L dibantu program SPSS. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner [3].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Penerapan K3L melibatkan penyajian statistik dan informasi mengenai karakteristik data dari variabel tersebut. Berikut ini adalah informasi yang akan disajikan dalam analisis deskriptif Penerapan K3L:

Tabel 1. Deskriptif Penerapan K3L Keseluruhan

No	Variabel	Skor Total	Skor Rata-Rata	TCR (%)	Ranking	Skor
1	Keamanan Tempat Bekerja	39	3.93	78.50	1	Tinggi
2	Kesehatan Kerja	35	3.50	70.00	4	Tinggi
3	Peralatan dan Pakaian Kerja	37	3.73	74.67	2	Tinggi
4	Perlindungan Terhadap Publik	38	3.78	75.50	3	Tinggi
5	Lingkungan Kerja	34	3.42	68.33	5	Tinggi
<i>Skor Total</i>		184	18	367		
<i>Mean Σ</i>		37	3.67	73.40		Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023.

Hasil ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan K3L pada proyek pemeliharaan Gedung F Universitas Bung Hatta Padang telah mencapai tingkat kesetujuan yang cukup tinggi dari pelaksana proyek. Hal ini berimplikasi positif terhadap upaya menjaga keamanan, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja yang memenuhi standar K3L yang ditetapkan. Sebagai rangkuman, hasil analisis ini memberikan indikasi bahwa penerapan K3L dalam proyek ini sudah berjalan dengan baik dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kondisi kerja yang aman dan nyaman.

Penyebab potensial kegagalan dalam penerapan K3L (Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Kerja) dari sisi pelaksana proyek pada proyek pemeliharaan Gedung F Universitas Bung Hatta Padang meliputi beberapa faktor berikut:

Tabel 2. Penyebab Kegagalan Dalam Penerapan K3L

No	Variabel/ Indikator	Skor Rata-Rata	TCR (%)	Ranking
Kesehatan Kerja				
5	Tersedianya kamar mandi yang cukup dan diberlakukan tugas piket untuk membersihkan kamar mandi.	2.80	56.00	3
Peralatan dan Pakaian Kerja				
10	Perusahaan menyediakan pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman dan lainnya.	2.40	48.00	1
Lingkungan Kerja				
22	Perusahaan memiliki alat peredam suara untuk mengatasi kebisingan.	2.60	52.00	2

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Secara umum, proyek pemeliharaan Gedung F Universitas Bung Hatta Padang memiliki tingkat penerapan K3L yang relatif tinggi dengan skor total sebesar 184 dan skor rata-rata 3,67 dari skala 1-5 dan TCR 73,40%. Hal ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah dan praktik K3L dalam proyek tersebut telah diimplementasikan dengan baik dan mendapat perhatian yang serius.
- Faktor potensial penyebab kegagalan dalam penerapan Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan Kerja (K3L) pada proyek pemeliharaan Gedung F Universitas Bung Hatta Padang: Perusahaan tidak menyediakan pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman dan lainnya. Lingkungan kerja yang bising dan tidak memiliki alat peredam suara, Kebisingan dapat mengganggu konsentrasi, meningkatkan stres, dan mengurangi kesejahteraan pekerja ataupun pada lingkungan proyek. Tidak tersedianya kamar mandi yang cukup dan tidak diberlakukan tugas piket untuk membersihkan kamar mandi.

Saran

- Perusahaan harus memastikan penyediaan lengkap peralatan dan pakaian kerja yang sesuai, termasuk helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman, dan sebagainya.
- Untuk mengurangi dampak kebisingan di lingkungan kerja, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan alat peredam suara atau pengaturan jadwal pekerjaan yang mengurangi kebisingan pada jam-jam tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat PUPR No. 10, Tahun 2021, tentang "Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)."
- [2] Survey Awal pada 50 Mahasiswa, 2023.
- [3] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen, Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.